



Analisis Perubahan Kegiatan Ekonomi Lokal Di Ubud Bali pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Wayan Ayu Santi¹, Bahari Wahyu Utomo²

¹Universitas Pendidikan Ganesha

²Kementerian Desa PDTT

Email: ayu.santi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine changes in local economic activities in Banjar Lodsema, Lodtunduh Village, Ubud District, Gianyar Regency, Bali Province during the Covid-19 Pandemic. This study uses a qualitative method. The data collection technique used in this study was observation and interviews with informants regarding changes in local economic activities carried out during the Covid-19 pandemic. The informants in this study consisted of economic actors in Banjar Lodsema, Lodtunduh Village, Ubud District, Gianyar Regency, Bali Province. The result of this study is that there has been a change in local economic activities during the Covid-19 pandemic, from which people previously earned their main income from the tourism sector, turning into their main income from local economic activities. The changes in more detail include (1) the community carries out economic activities that prioritize priority scale (2) the community develops local economic activities such as selling daily necessities and selling infrastructure for Hindus.

Keywords: Change, Local Economic Activities and Ubud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kegiatan ekonomi lokal di Banjar Lodsema, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara dengan informan terkait perubahan kegiatan ekonomi lokal yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pelaku ekonomi di Banjar Lodsema, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi perubahan kegiatan ekonomi lokal pada masa pandemi Covid-19, yang sebelumnya masyarakat mendapatkan penghasilan utama dari sektor pariwisata berubah menjadi mendapatkan penghasilan utama dari kegiatan ekonomi lokal. Perubahan tersebut lebih detailnya antara lain (1) masyarakat melakukan kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan skala prioritas (2) masyarakat mengembangkan kegiatan ekonomi lokal seperti menjual kebutuhan sehari-hari dan menjual sarana-prasarana untuk umat Hindu.

Kata Kunci: Perubahan, Kegiatan Ekonomi Lokal dan Ubud

PENDAHULUAN

Pelaku ekonomi terdiri dari masyarakat maupun pemerintah yang berperan sebagai produsen atau konsumen yang melakukan kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan. Pada umumnya kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh para pelaku ekonomi terdiri dari kegiatan produksi, distribusi serta konsumsi. Kegiatan ekonomi tersebut merupakan tindakan nyata setiap pelaku ekonomi dalam memenuhi kebutuhan.



Kebutuhan masyarakat disesuaikan dengan pilihan gaya hidup serta situasi dan kondisi dimana masyarakat tersebut tinggal atau lebih tepatnya disesuaikan dengan ekonomi lokal. Kegiatan ekonomi lokal merupakan kegiatan yang mengelola sumber daya lokal untuk merangsang perekonomian lokal semakin berkembang. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lokal sering dilakukan pengembangan yang lebih dikenal dengan nama pengembangan ekonomi lokal. Menurut Chodijah (2017), Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemerataan pembangunan di Indonesia dengan cara meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Selain itu PEL juga merupakan usaha-usaha kecil menengah yang memiliki batasan pelayannya untuk melayani masyarakat di daerah tersebut dan juga masyarakat sekitarnya (Donuisang., Melkisedek R., Ida S., 2013). Pada intinya pengembangan tersebut menitikberatkan pada kegiatan ekonomi lokal baik itu produksi, distribusi maupun konsumsi di daerah tersebut.

Pada umumnya kegiatan ekonomi lokal dilakukan oleh penduduk atau masyarakat setempat guna memenuhi kebutuhannya, yang apabila berkembang pesat akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu kegiatan ekonomi lokal akan terjadi perubahan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti yang diungkapkan oleh Erik Cohen dalam Donuisang., Melkisedek R., Ida S., (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan daerah (desa) yang berbasis wisata yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan infrastruktur sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi alam, *stakeholder*, dan teknologi. Hal itu sejalan dengan kejadian yang terjadi di Pulau Seribu Pura “Bali”. Pulau Bali menjadi destinasi wisata yang sudah terkenal ke dunia internasional. Namun, terjadi perubahan kegiatan ekonomi lokal di Bali. Hal tersebut berdasarkan faktor penyebab perubahan kegiatan ekonomi lokal di Bali saat ini yaitu berasal dari faktor eksternal meliputi kondisi alam seperti adanya pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang sudah terjadi adalah salah satu kondisi alam yang mampu merubah kegiatan ekonomi lokal di seluruh dunia, salah satunya provinsi Bali. Menurut data laporan Bank Indonesia (2021), secara keseluruhan tahun 2020, ekonomi Bali tumbuh kontraksi 9,31% (yoy), lebih rendah dibanding tahun 2019 yang tumbuh positif. Akibat adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak Maret 2020 memberikan dorongan kepada berbagai negara menerapkan kebijakan *travel restriction* sehingga kunjungan wisatawan menurun signifikan. Tak berbeda pula dengan salah satu kecamatan di Bali yaitu Ubud. Ubud terkenal dengan pariwisata di bidang seni serta lokasi yang masih bersifat pedesaan sehingga menarik wisatawan domestik maupun internasional. Namun, kegiatan ekonomi lokal di Ubud mengalami perubahan drastis pada masa pandemi Covid-19.

Kegiatan ekonomi lokal di Ubud, berdasarkan hasil observasi awal peneliti di salah satu banjar yaitu Banjar Lodsema, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, ternyata untuk bertahan hidup kegiatan ekonomi masyarakat mengalami perubahan karena masyarakat pada awalnya mengutamakan penghasilan dari sektor pariwisata. Setiap masyarakat mengira jika pandemi tersebut hanya berlangsung selama beberapa minggu atau bulan saja, namun setelah dijalani dengan sabra, ternyata pandemi Covid-19 masih ada sampai sekarang. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat berusaha tetap harus bertahan hidup sehingga mencari jalan keluar sesuai dengan kreativitasnya. Oleh karena itu masyarakat di Banjar Lodsema, Desa Londtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali ini tidak bisa hanya mengandalkan kegiatan pariwisata lagi dan selain itu peneliti menyadari belum pernah ada penelitian terkait perubahan kegiatan ekonomi lokal maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perubahan Kegiatan Ekonomi Lokal Di



Ubud Bali pada Masa Pandemi Covid-19.” Adapun tujuan dari penelitian ini yakni memberikan gambaran bahwa dengan adanya perubahan kegiatan ekonomi lokal pada suatu daerah karena adanya faktor eksternal mampu mendorong masyarakat lainnya untuk berinovasi dalam melakukan kegiatan ekonomi yang lebih kreatif guna melanjutkan kehidupan dengan semangat dan selalu berpikiran positif bahwa perekonomian lokal mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dengan berbagai kegiatan ekonomi baru.

METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku kegiatan ekonomi yang ada di Banjar Lodsema, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali berjumlah 30 orang. Informan tersebut merupakan pelaku ekonomi yang pekerjaan utamanya sebelum pandemi Covid-19 di bidang kesenian (membuat patung, keris, layangan yang hasilnya dijual untuk wisatawan asing dan juga ekspor), jasa *guide tour* untuk wisatawan asing, dan pekerja hotel/villa/yayasan. Metode sampling dalam penelitian yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, contohnya informan tersebut dianggap paling tahu atau mengalami secara langsung terkait variabel dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara dengan informan terkait kegiatan ekonomi yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Menurut Miles Dan Huberman dalam Sugiyono (2015) Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Kegiatan dalam mereduksi data merupakan kegiatan merangkum secara garis besar data yang sudah dipeoleh sehingga hasil penelitian menjadi jelas. Setelah itu dilakukan penyajian data. Data tersebut lalu dipaparkan ke dalam bentuk informasi sederhana terkait uraian tentang perubahan kegiatan ekonomi lokal. Terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekonomi masyarakat di Banjar Lodsema, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali sebagian besar bertumpu di sektor pariwisata. Para pelaku ekonomi bekerja sebagai pekerja kesenian seperti membuat layang-layang, seruling, keris yang sebagian besar target pasarnya untuk para wisatawan, ada juga yang bekerja di villa, hotel atau yayasan yang target pasarnya juga para wisatawan selain juga ada para pelaku ekonomi bekerja sebagai *guide tour* para wisatawan. Mata pencaharian tersebutlah yang menjadikan sumber penghasilan utama bagi masyarakat sehingga mampu terjadinya pertukaran uang dan roda perekonomian selalu berputar dengan cepat tanpa hambatan.

Berdasarkan hasil penelitian selama masa pandemi Covid-19 terjadi banyak perubahan kegiatan ekonomi lokal masyarakat di Banjar Lodsema. Pada mulanya masyarakat mengira pandemi Covid-19 akan berlangsung hanya beberapa hari atau minggu saja. Namun di luar dugaan sampai sudah lebih dari setahun, sehingga masyarakat berusaha berpikir kreatif agar mampu memenuhi kebutuhan primer mereka. Sumber penghasilan utama masyarakat sudah turun drastis karena para wisatawan sudah tidak ada yang berkunjung dan tidak ada yang membeli produk yang ditawarkan oleh pelaku ekonomi, khususnya di Banjar Lodsema, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Hasil wawancara dengan para pelaku ekonomi di Banjar Lodsema diperoleh data bahwa mereka yang bekerja di sektor pariwisata seperti bekerja di villa, hotel atau yayasan yang berorientasi budaya mengalami penurunan gaji hingga 50% bahkan ada juga yang



digaji sesuai dengan berapa kali hadir ke tempat kerja disesuaikan dengan permintaan pihak manajemen. Tidak jauh berbeda dengan para *guide* atau pemandu wisatawan mancanegara, penghasilan mereka turun 100% selama masa pandemi. Selain itu pelaku ekonomi di bidang usaha kesenian seperti pengrajin keris dan layang-layang untuk wisatawan pun ikut terkena imbasnya sehingga orderan dari wisatawan asing atau domestik juga tidak ada sama sekali selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat berusaha menemukan solusi agar tetap bertahan hidup selama masa pandemi Covid-19.

Oleh karena terjadi perubahan kegiatan ekonomi lokal pada masa pandemi Covid-19 yang sebelumnya masyarakat mendapatkan penghasilan utama dari sektor pariwisata berubah menjadi mendapatkan penghasilan dari kegiatan ekonomi lokal. Perubahan tersebut lebih detailnya antara lain:

1) Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan skala prioritas

Pada masa pandemi Covid-19 pelaku ekonomi di Banjar Lodsema berusaha lebih teliti dalam menyusun skala prioritas diakibatkan karena penghasilan utama dari sektor pariwisata turun drastis. Hal ini juga didukung oleh data yang dilaporkan oleh Bank Indonesia (2021) bahwa Kinerja konsumsi Rumah Tangga (RT) di Bali masih mengalami kontraksi pada triwulan IV 2020. Konsumsi RT tumbuh -6,68% (yoy) pada triwulan IV 2020, lebih rendah dibanding dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh -5,43% (yoy). Kontraksi kinerja konsumsi RT pada triwulan laporan masih disebabkan oleh menurunnya daya beli ditengah penurunan pendapatan seiring penurunan kinerja pariwisata karena pandemi Covid-19.

Pelaku ekonomi di Banjar Lodsema pada masa pandemi Covid-19 berusaha menggunakan penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu seperti membeli beras dan lauk pauk. Jika ada kebutuhan sekunder berusaha juga untuk diseleksi karena jumlah Selain mendapatkan bantuan selama tiga bulan dari Desa Adat, masyarakat mulai berusaha lebih selektif dalam mengelola keuangannya selama masa pandemi Covid-19 karena bantuan dari pemerintah tidak bisa diterima secara terus-menerus. Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga semakin diterapkan pada masa pandemi Covid-19 karena pelaku ekonomi di Banjar Lodsema diharapkan mampu menjadi pelaku ekonomi yang rasional dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pendidikan pengelolaan keuangan tersebut salah satunya seperti para pelaku ekonomi merencanakan keuangannya untuk membeli kebutuhan primer seperti beras, telur dan minyak terlebih dahulu, sisanya digunakan untuk keperluan anak seperti membeli kuota internet untuk belajar secara daring. Hal ini juga diungkapkan oleh Mintarti (2017) bahwa pengelolaan keuangan di dalam keluarga diharapkan mampu memberikan bekal kepada putra-putrinya dalam mengelola keuangan, agar dapat menjadi individu yang rasional dalam menggunakan keuangannya nanti.

2) Masyarakat mengembangkan kegiatan ekonomi lokal seperti menjual kebutuhan sehari-hari dan menjual sarana-prasarana untuk umat Hindu. Pada masa pandemi Covid-19, masyarakat memikirkan tatacara untuk menambah penghasilan dari kegiatan ekonomi lokal karena sebagian besar penghasilan para pelaku ekonomi turun 50% hingga 100%. Pelaku ekonomi Banjar Lodsema mencari tambahan penghasilan yang target konsumennya yaitu masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, para pelaku ekonomi di Banjar Lodsema melakukan kegiatan usaha seperti menjual kebutuhan sehari-hari (jajanan, minuman dan kebutuhan primer lainnya) dan menjual sarana-prasarana untuk umat Hindu. Sarana-prasarana umat Hindu tersebut merupakan alat-alat perlengkapan untuk memperingati hari raya suci agama Hindu. Seluruh



masyarakat di Banjar Lodsema dan sekitarnya sebagian besar memeluk agama Hindu, sehingga memudahkan dalam mencari pelanggan.

Perubahan kegiatan ekonomi lokal di Banjar Lodsema merupakan cerminan sebagian kecil dari provinsi Bali. Namun berdasarkan penelitian Bank Indonesia (2021) menyebutkan bahwa industri kreatif yang berpotensi dikembangkan di Bali adalah fesyen-kriya seni (*performing art* dan *visual art*), *tourism* (*architecture* dan *design*) dan penerbitan (*media*). Hal ini didukung oleh karakteristik SDM yang kreatif, ketersediaan lokasi, dan potensi alam yang indah. Oleh karena itu, kegiatan para pelaku ekonomi di Banjar Lodsema pada masa pandemi Covid-19 target utama tambahan penghasilan dengan cara mengubah sasaran konsumen/pelanggannya. Seperti halnya para pelaku ekonomi masih tetap melakukan usaha membuat layang-layang serta keris namun target konsumennya adalah masyarakat lokal bukan wisatawan asing.

Pada dasarnya apabila para pelaku ekonomi di suatu wilayah sudah antusias dan aktif dalam mengembangkan ekonomi lokalnya untuk bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19, maka juga diperlukan peran pemerintah desa untuk memberikan fasilitas modal serta dukungan. Guna meningkatkan sinergisme PEL untuk peningkatan kesejahteraan sosial perlu dilakukan upaya-upaya seperti pemerintah daerah perlu melakukan perencanaan kolaboratif untuk merumuskan model kolaborasi yang komprehensif dan tujuan/sasaran Bersama dan sesudah model serta tujuan bersama dirumuskan, perlu ditetapkan sebagai regulasi masing-masing daerah dan disosialisasikan kepada *stakeholder* (Najiyati, 2015). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa para pelaku ekonomi di Banjar Lodsema tetap bisa menambah penghasilan dengan perubahan kegiatan ekonomi lokal yang terjadi selama masa pandemic Covid-19 dengan harapan perekonomian semakin membaik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Etika A., Imam H., (2013) bahwa penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pagelaran menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran memberikan dampak yang positif dimana dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini tercipta lapangan kerja baru sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi lokal pada dasarnya dilakukan oleh rakyat dan untuk rakyat setempat. Pandemi Covid-19 pun memberikan pemahaman kepada masyarakat Banjar Lodsema untuk bersama-sama secara berkesinambungan melakukan arus kegiatan ekonomi sehingga perekonomian setempat menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan para pelaku ekonomi dalam hal melakukan kegiatan konsumsinya yakni membeli kebutuhan pokoknya di warung-warung terdekat selain itu pelaku ekonomi yang berperan sebagai produsen mencari karyawan dari warga lokal yang berdomisili di Banjar Lodsema. Sehingga dengan kesadaran tersebut tercipta perputaran uang demi kemajuan ekonomi Bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan ekonomi lokal berarti kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi di suatu daerah tertentu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan ekonomi lokal dapat terjadi perubahan. Perubahan kegiatan ekonomi lokal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perubahan tersebut biasanya didukung oleh motif ekonomi para pelaku ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya apalagi pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Banjar Lodsema, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali terjadi perubahan kegiatan ekonomi lokal pada masa pandemi Covid-19 yang sebelum pandemi Covid-19



masyarakat mendapatkan penghasilan utama dari sektor pariwisata berubah menjadi mengutamakan sektor kegiatan ekonomi lokal. Perubahan tersebut lebih detailnya antara lain (1) masyarakat melakukan kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan skala prioritas (2) masyarakat mengembangkan kegiatan ekonomi lokal seperti membuka usaha yang target utama konsumennya masyarakat lokal antara lain menjual kebutuhan sehari-hari dan menjual sarana-prasarana untuk umat Hindu. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini mampu mendorong masyarakat lainnya untuk berinovasi dalam melakukan kegiatan ekonomi yang lebih kreatif sehingga perekonomian lokal mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dengan berbagai kegiatan ekonomi lokal yang baru tanpa adanya gangguan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Bali Februari 2021*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Bali-Februari-2021.aspx>
- Chodijah, S. F. N. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (Studi Pada Klaster Ekonomi Unggulan XIV, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan)*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/21408>
- Donuisang., Melkisedek R., Ida S., & A. M. (2013). *Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. <http://eprints.itn.ac.id/527/>
- Mintarti, S. U. (2017). Analisis Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga, Dalam Membentuk Sikap Berekonomi Yang Rasional. *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 175–180. <http://ekp.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/15.-sri-umi-mintarti.pdf>
- Najiyati, S. R. A. S. N. N. (2015). Sinergisme Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Kawasan Perdesaan Telang Dan Batu Betumpang. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3), 218–245. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/143>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, Etika A., Imam H., & R. A. (2013). PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM SEKTOR PERTANIAN. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 31–40. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/135>